

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang di sekelilingnya. Seperti yang diungkapkan oleh Gerungan (2001: 26), bahwa sejak manusia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Gerungan, sebagai makhluk sosial manusia telah membutuhkan pergaulan dengan orang lain dalam proses kehidupannya. Keseluruhan proses kehidupan individu akan selalu diwarnai hubungan dengan orang lain pada lingkungan tertentu, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Pergaulan dimulai ketika ia lahir hingga melewati berbagai tahapan dalam hidupnya, antara lain masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua.

Masa kanak-kanak akhir merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak awal ke masa remaja. Syamsu (2010: 180), mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak akhir ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga dengan membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas yang menyebabkan ruang gerak hubungan sosialnya semakin bertambah luas. Merujuk pada pendapat Syamsu Yusuf, pada masa kanak-kanak akhir ditandai dengan kondisi semakin meluasnya lingkungan pergaulan, berarti meluasnya proses hubungan interaksi dan sosialisasi anak dengan lingkungan. Agar hubungan

antar individu dapat terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, maka dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian sosial.

Schneiders (2010:454) mendefinisikan penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Berdasarkan pendapat Schneiders, maka penyesuaian sosial berarti tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan.

Penyesuaian sosial siswa di sekolah menurut Sofyan Wilis (dalam Nurdin, 2012: 96-97) adalah penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Penyesuaian diri siswa terhadap guru dipengaruhi oleh sikap guru dalam menghadapi siswa. Apabila sikap guru lebih bersahabat dan penuh dengan keakraban, maka akan membantu siswa untuk dapat lebih mudah mengenal, memahami, dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan pribadi guru. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan-kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran.

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya dipandang sangat penting bagi perkembangan sosialnya. Menurut Havighurs (dalam Syamsu, 2010: 95) sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Jadi sekolah seharusnya berupaya dalam menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan program praktek lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Gorontalo terdapat masalah yang sering terjadi dalam penyesuaian sosial ialah masih ada siswa

tidak percaya akan penampilannya sehingganya sulit bergaul dengan teman – temannya, Pada saat istirahat berlangsung ada siswa yang menyendiri di dalam kelas hal menunjukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah dengan teman sebaya. Penyesuaian sosial siswa di sekolah terdiri atas penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Hurlock (2010 : 150) menerangkan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang lain diluar lingkungan keluarga untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru.

Perkembangan kehidupan sosial pada masa usia sekolah menengah atas dipengaruhi oleh salah satu aspek penting yaitu penyesuaian sosial. Hal ini didasari karena masa usia sekolah menengah atas adalah fondasi awal terbentuknya sikap dan perilaku pada masa selanjutnya. Didukung oleh pendapat Hurlock (2010:286), menjelaskan pentingnya penyesuaian sosial yang pertama yaitu pola perilaku dan sikap yang dibentuk pada awal masa kehidupan cenderung menetap. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial di masa usia sekolah menengah atas, maka akan mempunyai kemungkinan untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik pada masa selanjutnya, dibandingkan dengan siswa yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Alasan kedua yaitu jenis penyesuaian sosial yang dilakukan pada masa ini akan meninggalkan ciri pada konsep diri mereka yang akan meningkatkan ketetapan pola penyesuaian sosial yang dilakukan kelak.

WA Gerungan (dalam Nurdin, 2012: 90), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai pertama Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orangtua, serta status anak, kedua

Peranan sekolah meliputi struktural dan organisasi sekolah, serta peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, ketiga Peranan lingkungan kerja, keempat Peranan media massa, pengaruh alat komunikasi seperti televisi, film, radio, perpustakaan, dan sebagainya.

Begitu pentingnya penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka amatlah penting penyesuaian sosial untuk dikaji dan diperhatikan.

Oleh karena itu untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa maka peneliti mengangkat sebuah judul tentang *“Deskripsi penyesuaian sosial siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo”*

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa tidak percaya akan penampilannya sehingganya sulit bergaul dengan teman - temannya.
2. Pada saat istirahat berlangsung ada siswa yang menyendiri di dalam kelas hal menunjukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah dengan teman sebaya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penyesuaian sosial siswa di kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo”.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa di kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan bagi praktisi pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang berkaitan dengan data.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami tentang penyesuaian sosial siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa
- c. Bagi peneliti lainnya dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan khususnya mengenai penyesuaian sosial.